

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Hasil Penelitian

a. Proses Komunikasi dalam Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pada penelitian ini proses komunikasi yang terjadi dapat dilihat dari interaksi yang sedang berlangsung pada saat pembelajaran di whatsapp. Komunikasi yang terjadi pembelajaran ini dapat dikatakan komunikasi dua arah, karena antara mahasiswa dengan dosen menjalani proses komunikasi yang baik karena ada feedback yang diberikan oleh mahasiswa terhadap penyampaian pesan oleh dosen dalam grup chat. Proses komunikasi pada mahasiswa dengan dosen bisa dilihat dari beberapa tanggapan mahasiswa, salah satunya oleh Alivia Rizki Nabila, dirinya mengatakan :

“Untuk interaksi dalam proses belajar online mahasiswa keseringan tidak merespon pelajaran karena terkadang teknis pelajaran dan kendala jaringan yang membuat mahasiswa semakin tidak bersemangat dalam belajar. Banyak mahasiswa yang berinteraksi hanya dengan jawaban "baik bapak/ibu" hanya hal tersebut sehingga model interaksi proses belajar online hanya sebatas mengirim voice, mendengarkan voice, kemudian hanya dijawab iya. Sedangkan untuk sebuah pertanyaan dalam materi banyak yang tidak bertanya hanya menyimak. Sehingga hal tersebut kurang efektif dalam belajar mengajar.”¹

Proses komunikasi yang terjadi pada penelitian ini juga diungkapkan oleh mahasiswa Bernama Mar Atush Shalihah, dirinya mengungkapkan :

¹ Alivia Rizki Nabila, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner* (14 Mei 2022)

“Proses interaksi yang terjadi ketika pembelajaran daring, bisa dikatakan miscommunication. Ketika ada presentasi dan salah satu menjadi moderator, masih tidak mengetahui urutan presentator. Menurut saya, model komunikasi yang cocok yaitu ketika ada kelompok untuk presentasi, lebih baik menggunakan media zoom/apk tatap muka lainnya. Akan tetapi, terkadang mahasiswa mengeluh banyak penggunaan data apabila menggunakan aplikasi selain WA.”²

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Kulsum Nur Afifah, dirinya mengatakan bahwa:

“Proses interaksinya baik, karena antara dosen ataupun mahasiswa berperan aktif, tidak hanya dari dosen atau pemateri namun dari audien juga berperan memberikan sanggahan dan juga kritikan dalam materi pembelajaran.”³

Dalam proses komunikasi yang berlangsung tentu pasti ada noise atau kendala di dalamnya. Pada penelitian ada beberapa kendala yang terjadi selama whatsapp sebagai media komunikasi pada masa pandemi covid-19. Kendala yang terjadi dapat dilihat dari tanggapan mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Moh. Rifdi :

“Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran diantaranya adalah: 1. Jaringan yang sering kali terganggu 2. Keterlambatan waktu dari waktu normal.”⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dhani Firdaus, dirinya mengatakan :

“kendala yang terjadi pada saat pembelajaran daring yaitu kendala pada jaringan, kemudian sistem absen di e-learning lambat sehingga mahasiswa tidak nyaman dengan sistem pembelajaran tersebut.”⁵

Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas maka selain proses komunikasi melalui media sosial whatsapp yang berlangsung selama masa pandemi covid-19 ada beberapa kendala atau noise yang terjadi

² Mar Atush Shalihah, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner* (14 Mei 2022)

³ Kulsum Nur Afifah, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner* (11 Mei 2022)

⁴ Moh. Ridi, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner* (12 Mei 2022)

⁵ Dhani Firdaus, Mahasiswa KPI, *Wawancara Kuesioner* (14 Mei 2022)

di dalamnya, salah satu kendala yang sering terjadi pada mahasiswa yaitu jaringan.

b. Efektivitas Dari Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tanggapan dari mahasiswa mengenai sistem pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi pada masa pandemi covid-19. Diketahui pembelajaran daring yang terjadi di kampus IAIN Madura sudah dalam kurun waktu sekitar 2 tahun 2 bulan hingga saat ini, walaupun pada bulan agustus 2021 kampus sudah melakukan perkuliahan tatap muka terbatas (TMT) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini dibuktikan dengan adanya surat edaran rektor pada waktu itu⁶

⁶ Samsul Arifin, "IAIN Madura Keluarkan Edaran Soal Covid-19", Berita Jatim, diakses dari <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/iain-madura-keluarkan-edaran-soal-covid-19/> Pada tanggal 13 Mei 2022 pukul 12.00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA**

Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan 69371 Jawa Timur,
Telepon 0324 - 327248 Fax. 322551 Website: www.iainmadura.ac.id email: info@iainmadura.ac.id

Yang Terhormat:

1. Bapak/Ibu Dosen
2. Bapak/Ibu Tenaga Kependidikan
3. Mahasiswa.

EDARAN REKTOR

Nomor: B-P1/In.38/R/PP.00.9/03/2020

TENTANG

KEWASPADAAN TERHADAP PENYEBARAN COVID-19

Menindaklanjuti:

1. Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor SE 1 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 pada Rumah Ibadah;
2. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor B-574.1/DJ.I/HM.01/03/2020 tentang Kesiapsiagaan dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Pneumoni di Lingkungan Madrasah, Pesantren, dan Perguruan Tinggi Keagamaan; dan
3. Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor 443/4146/201.3/2020 perihal Peningkatan Kewaspadaan Covid-19,

maka kegiatan di IAIN Madura diatur sebagai berikut:

1. Kegiatan kuliah/ujian dapat memilih model perkuliahan tatap muka/non tatap muka;
2. Setiap permulaan kuliah tatap muka, diawali dengan pembacaan Shalawat *Thibbil Quluub* secara berjamaah sebanyak 3 x;
3. Bersikap tenang, saling mengingatkan, tidak menyebar berita *hoax*, memperbanyak istighfar dan doa;
4. Meningkatkan pola hidup bersih dan sehat;
5. Tidak mengadakan pertemuan yang melibatkan banyak massa.

Ditetapkan di Pamekasan
Pada tanggal 15 Maret 2020
REKTOR,



Mohammad Kosim
MOHAMMAD KOSIM

(Gambar 4.1 surat edaran rektor pada awal covid-19)



Yang Terhormat:

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Dekan Fakultas;
3. Para Ketua Program Studi; dan
4. Civitas Akademika IAIN Madura.

SURAT EDARAN

Nomor: B-1239/In.38/R/PP.00.9/08/2021

TENTANG

**PENGATURAN KEGIATAN PERKULIAHAN SEMESTER GANJIL 2021/2022
PADA MASA PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT**

A. Dasar Kebijakan

1. Keputusan Bersama Mendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Mendagri No. 03/KB/2021, No. 384/2021, No. HK. 01.08/Menkes/4242/2021, No. 440-717/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19);
2. Instruksi Mendagri Nomor 35 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, 3, dan 2 di Wilayah Jawa dan Bali.

B. Pengaturan Perkuliahan

1. Perkuliahan semester ganjil 2021-2022 dimulai tanggal 30 Agustus 2021, dilaksanakan secara **Tatap Muka Terbatas (TMT) & Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan pembelajaran TMT dilakukan secara bertahap (minggu pertama semester 3, minggu kedua semester 1 dan 3, dan minggu ketiga semester 1, 3, dan 5) yang secara teknis diatur oleh Dekan Fakultas, Kaprodi, dan dosen pengampu mata kuliah.
 - b. Pembelajaran TMT diikuti oleh separuh mahasiswa dalam satu kelas (≤ 20 mahasiswa), dan sisanya mengikuti PJJ;
 - c. Pada saat pembelajaran TMT, mahasiswa dapat memilih untuk mengikuti pembelajaran TMT atau PJJ;
 - d. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran TMT atau kegiatan akademik lain yang mendapat izin, harus menerapkan protokol kesehatan (dalam keadaan sehat, memakai masker dan menjaga jarak);
 - e. Pada saat dilaksanakan PJJ, maka diselenggarakan melalui aplikasi **elearning iainmadura.ac.id** dan dilarang menggunakan aplikasi boros kuota internet;
2. Dekan Fakultas menyediakan fasilitas kesehatan Covid-19 selama pelaksanaan pembelajaran TMT;
3. Satgas Covid-19 IAIN Madura bersama Dekan Fakultas melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran TMT.

C. Penutup

Edaran ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan dievaluasi sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait Pandemi Covid-19.

Ditetapkan di Pamekasan
Pada tanggal 25 Agustus 2021

Rektor,

MOHAMMAD KOSIM

(Gambar 4.2 Surat edaran rektor mengenai pembelajaran TMT dan PJJ)

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran atau objek konkrit yaitu mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah angkatan 2019 hingga 2020 yang terdiri dari 9 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari KPI angkatan 2019 terdiri dari 2 kelas, KPI angkatan 2020 terdiri dari 3 kelas, IQT angkatan

2019 terdiri dari 2 kelas, dan IQT angkatan 2020 terdiri dari 2 kelas, dengan total jumlah mahasiswa sebanyak 270.⁷

Ada beberapa tanggapan yang di dapat oleh peneliti mengenai penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi, salah satunya diungkapkan oleh mahasiswa bernama Nafis Putri :

“Penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi pada pembelajaran masa pandemi sudah efektif, karena dengan penggunaan WA yang hemat kuota dapat menghasilkan tujuan dan target yang diharapkan dengan tepat waktu.”⁸

Ungkapan dari Nafis Putri ini diperkuat oleh tanggapan dari Moh. Badrus Soleh, yang mengatakan :

“Menggunakan whatsapp sudah efektif, karena dengan begitu dapat berdiskusi dalam satu grup dan tentunya tidak terlalu menguras kouta seperti aplikasi lainnya.”⁹

Namun dari kedua pendapat tersebut, berbanding terbalik dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Kulsum Nur Afifah mahasiswa IQT yang mengatakan :

“Tidak bisa dikatakan sebagai media yang efektif atau tidak efektif dalam proses pembelajaran. Namun tergantung dari kondisi seseorang mahasiswa, dosen dan juga perangkat yang menunjang seperti jaringan, dan kapasiatas dari HP yang digunakan. Jika dilihat dari dampak positifnya dalam pembelajaran daring. Mahasiswa dan dosen bisa melakukan berbagai pekerjaan rumah atau lainnya secara bersamaan. Mahasiswa juga dapat melatih keaktifan dalam bertanya melalui grup yang terkadang lebih antusias dan terkadang juga tidak. Mahasiswa dapat memutar kembali rekaman yang disampaikan oleh teman presentasi ataupun feedback dari dosen pengampu. Dampak negatifnya dosen tidak bisa mengetahui secara pasti terhadap mahasiswa yang benar-benar aktif dan hadir dalam perkuliahan daring. Serta kurangnya pemahaman bagi mereka (mahasiswa) yang memiliki kebiasaan akan lebih paham jika melihat dan mendengar secara langsung dosen pengampu, dan

⁷ Musfiqi, Mahasiswa KPI, *Wawancara Lewat WhatsApp* (10 Mei 2022)

⁸ Nafis Putri, Mahasiswa KPI, *Wawancara Kuesioner* (13 mei 2022)

⁹ Moh. Badrus Sholeh, Mahasiswa KPI kelas B, *Wawancara Kuesioner* (13 Mei 2022)

yang terakhir kurangnya bentuk kedisiplinan baik dalam pengisian absensi, pengumpulan tugas dan juga uas.”¹⁰

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Moh. Rifdi yang juga merupakan mahasiswa IQT :

“Media WA sebagai media pembelajaran menurut saya sangatlah efektif dari aspek kemudahan mengoperasikannya dan kemurahan biaya. Akan tetap dari aspek pemahaman mata kuliah keefektifan WA dan aplikasi lainnya masih belum sara rasakan. Karena pemahaman terhadap mata kuliah lebih berpotensi dicapai melalui pertemuan offline.”¹¹

Dalam penggunaan media sosial whatsapp ini, dosen menggunakan beberapa fitur sebagai metode pembelajaran kepada mahasiswa yaitu seperti fitur chat, video call grup, voice note, dokumen word atau power point, gambar, dan rekaman suara. Dalam forum grup tersebut, dosen tidak hanya menyampaikan materi, namun dalam grup tersebut dimulai dari salam pembuka kemudian absensi mahasiswa, selanjutnya pemaparan materi, forum diskusi antara mahasiswa-dosen, dan mahasiswa antar mahasiswa. Setelah forum diskusi selesai maka kemudian pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dari dosen mengenai materi yang telah dibahas pada hari itu. Namun, diluar jam mata kuliah tersebut ada beberapa dosen yang memberikan informasi mengenai tugas, maupun perubahan jadwal jam kuliah.¹²

Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga meneliti bagaimana prospek yang dilakukan dalam mengembangkan teori-teori yang diberikan kedalam bentuk praktik. Praktik-praktik yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah bermacam-macam. Jika dilihat dari

¹⁰ Kulsum Nur Afifah, mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner*, (12 Mei 2022)

¹¹ Moh. Rifdi, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner*, (12 Mei 2022)

¹² Suyitno, Mahasiswa KPI, *Wawancara Lewat WhatsApp* (22 Mei 2022)

program studi KPI, praktik yang mereka lakukan seperti membuat film, membuat video reportase, video dakwah dan fotografi¹³, sedangkan jika dilihat dari program studi IQT yaitu, penelitian langsung terhadap Al-Qur'an, karya-karya tafsir, dan pengkajian suatu peristiwa di masyarakat yang berkaitan dengan Al-Quran¹⁴. Salah satu mahasiswa bernama Zainal Arifin mengatakan :

“Prodi IQT kemari ada praktik membuat podcast, dari praktik ini kita sebagai mahasiswa IQT bisa menjelaskan kepada pendengar terkait tafsir Al-qur'an atau apapun yang berkaitan dengan Al-qur'an menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh para pendengar”¹⁵

Adanya praktik dalam pembelajaran pada masa pandemi ini juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bernama Nafis Putri:

“Ada pastinya, 1. Praktik wawancara kepada siapapun yang pastinya lebih berpengalaman, mahasiswa mencari tau bagaimana mewawancarai dengan baik, bagaimana pertanyaan yang akan diajukan, dan lain sebagainya. 2. Membawakan berita dengan vlog dapat melatih kekreatifitasan mahasiswa selain itu kita juga dapat berwisata.”¹⁶

Maka dari pendapat yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa selama pandemi selama masa perkuliahan tetap mengadakan aktifitas pengembangan teori berupa praktik yang bisa mengembangkan kreatifitas mahasiswa.

Perkuliahan daring merupakan suatu kondisi baru terhadap mahasiswa yang baru diterapkan pada 2 tahun belakang ini. Tentunya hal tersebut tidak muda dilakukan oleh mahasiswa, oleh karena itu perlu adanya proses adaptasi terhadap sistem pembelajaran saat ini. Pada penelitian ini, peneliti juga menggali bagaimana mahasiswa fakultas ushuluddin dan

¹³ Musfiqi, Mahasiswa KPI, *Wawancara Lewat WhatsApp*, (14 Mei 2022)

¹⁴ Moh. Rifdi, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner* (12 Mei 2022)

¹⁵ Zainal Arifin, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner* (12 Mei 2022)

¹⁶ Nafis Putri, Mahasiswa KPI, *Wawancara Kuesioner* (10 Mei 2022)

dakwah bisa beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring yang baru saja dilakukan. Proses adaptasi pada penelitian ini dapat dilihat pada bagaimana para mahasiswa dalam mengikuti dan menerima materi pembelajaran selama masa pandemic covid-19. Adapun proses adaptasi ini bisa dilihat dari tanggapan mahasiswa bernama M. Rozien Abqoriy, dirinya mengungkapkan :

“Cukup baik untuk Penerimaan pesan. Namun mungkin karena keadaan selama 2 tahun ini adalah pandemi, sebagian dari mereka juga cukup bisa dikatakan mengabaikan atau apatis dikarenakan ada yang sambil bekerja dll (Masih tidak bisa dikatakan 100% fokus) berbanding terbalik ketika sistem baru dilaksanakan, masih banyak teman-teman yang aktif.”¹⁷

Selain itu hal itu, hal yang serupa juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bernama Alivia Rizki Nabila :

“Pada masa perkuliahan daring ini untuk saya sendiri awalnya belum sangat terbiasa masih terasa kaku, namun untuk setelah dilakukan terus menerus saya mulai bisa terbiasa, namun teman-teman yang lain sudah mulai merasa bosan dengan mata kuliah daring sehingga banyak dari mereka yang terkadang hanya aktif menjawab salam dari dosen. Dalam hal materi untuk saya ada beberapa materi yang dapat dicerna dan dipahami seperti materi materi yang memberikan penjelasan. Namun ada beberapa materi juga yang tidak dapat saya cerna dan pahami seperti saat ada pelajaran nahwu atau praktek mencari contoh, dan membaca kitab, karena hal tersebut berupa sebuah praktek namun karena pandemi yang terjadi dan teknis pembelajaran yang online sehingga tidak memungkinkan mahasiswa untuk praktek langsung dari dosen sehingga untuk praktek tidak dapat dicerna dan dipahami.”¹⁸

Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa selama 2 tahun ini mahasiswa sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring, walaupun pada masa awal pandemi, kegiatan belajar mengajar tentu tidak mudah diikuti oleh mahasiswa.

¹⁷ M. Rozien Abqoriy, Mahasiswa KPI, *Wawancara Kuesioner* (10 Mei 2022)

¹⁸ Alivia Rizki Nabila, Mahasiswa IQT, *Wawancara Kuesioner* (14 Mei 2022)

Dari kuesioner yang disebar oleh peneliti, ada 37 jawaban yang diberikan oleh mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah angkatan 2019-2020. Dari 37 jawaban tersebut, ada 20 mahasiswa yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi sudah efektif karena menurut mereka sistem pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp bisa menghemat kouta, merupakan alternatif termudah dari banyaknya aplikasi lainnya, selain itu mahasiswa juga dapat memutar dan membaca kembali materi materi yang telah disampaikan oleh dosen, namun 17 mahasiswa mengatakan bahwa penggunaan media sosial whatsapp belum efektif jika digunakan sebagai media komunikasi dalam pembelajaran hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang pasif ketika pembelajaran dimulai, dan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian disini memaparkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditulis di point paparan data, berikut hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan :

a. Proses Komunikasi dalam Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Proses komunikasi pada penelitian ini banyak terjadi kendala di dalamnya, salah satunya respon mahasiswa yang pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung, karena terkendala pada jaringan internet, selain itu respon pasif ini juga terlihat ketika materi sedang berlangsung, berbanding terbalik pada saat pembuka mata kuliah dan penutup mata kuliah, mahasiswa banyak

yang aktif. Selain itu proses komunikasi yang berlangsung sering terjadi *miscommunication* antara mahasiswa dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Namun dari proses pembelajaran ini ada beberapa mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah aktif dalam kegiatan belajar lalu ketika pembelajaran daring berlangsung selalu aktif dalam memberikan jawaban ataupun tanggapan-tanggapan ketika pemaparan materi sedang berlangsung. Jika dilihat dari pemaparan yang ada, proses komunikasi yang berlangsung antara mahasiswa dengan dosen fakultas ushuluddin dan dakwah termasuk kedalam proses komunikasi tak langsung bermedia nirmassa, karena dalam proses komunikasi yang dilakukan jarak jauh oleh dosen menggunakan media sosial whatsapp sebagai perantara dalam penyampain materi kepada mahasiswa.

b. Efektivitas Dari Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dari paparan data yang telah peneliti tulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 bagi mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah dapat dikatakan efektif. Fitur-fitur yang digunakan dalam whatsapp yaitu grup chat, pesan, pesan suara, voice note, gambar, dokumen, dan video call grup. Penggunaan whatsapp dikatakan efektif karena dengan menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi dapat membantu mahasiswa dalam menghemat kouta, selain itu dengan adanya materi-materi yang dikirimkan di grup oleh dosen berupa voice note, rekaman

suara, power point, dan word, dapat memudahkan mahasiswa untuk mengulang kembali materi yang diberikan.

Namun, dibalik hal tersebut ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp tidak berjalan seperti pembelajaran pada umumnya yang banyak dihadiri oleh mahasiswa dan terlihat aktif, karena dalam menggunakan whatsapp banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman mengenai materi yang diberikan oleh dosen karena akses yang terbatas. Keterbatasan akses ini seperti terkendala di jaringan, kouta internet. Ketidak efektifan ini juga dapat dilihat pada tingkat kedisiplinan waktu antara mahasiswa dan juga dosen, banyak dari mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung melupakan absensi, dan hanya menyimak saja, bahkan juga ada dari mereka yang memberikan absen di luar jam mata kuliah.

Dibalik efektifnya masa pembelajaran ini, mahasiswa fakultas ushuluddin tetap melakukan praktik yang dapat meningkatkan kekreatifitasan mahasiswa dalam mengembangkan teori-teori yang telah di berikan. Jika dilihat pada mahasiswa KPI, praktik-praktik yang telah dilakukan diantaranya seperti pembuatan film, reportase, dan praktik liputan. Sedangkan pada mahasiswa IQT sendiri yaitu seperti membuat sebuah podcast mengenai hal-hal di masyarakat yang berkaitan dengan Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Pada masa pandemi ini tentunya mahasiswa dipaksa untuk mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh, dalam penelitian ini ditemukan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa beradaptasi dengan situasi tersebut, ini dapat dilihat ketika mahasiswa memilih

untuk mengabaikan perkuliahan dan memilih pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal yang sama juga dapat dilihat ketika teori-teori yang disampaikan, mahasiswa tidak dapat mencerna dengan baik hal tersebut, sehingga pemaparan materi yang diberikan tidak dapat ditangkap baik oleh mahasiswa.

C. Pembahasan

Dalam point ini setelah peneliti memaparkan data dan menganalisis temuan penelitian, maka pada bab ini peneliti akan membahas relevansi antara hasil penelitian dengan rumusan masalah yang telah peneliti tulis, yaitu : *pertama*, Bagaimana cara mengetahui proses komunikasi dalam pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *kedua*, Bagaimana Efektivitas media sosial whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah IAIN Madura,

1. Proses Komunikasi dalam Pembelajaran Ketika Menggunakan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk bertukar informasi dari individu kepada individu yang lain. Salah satu cara untuk memahami komunikasi yaitu dengan memahami pengertian komunikasi itu sendiri. Menurut Lasswel dalam, komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang memberikan

efek tertentu.¹⁹ untuk mengidentifikasi proses komunikasi sendiri, maka dibentuklah proses komunikasi.

Namun dalam komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen selama pandemi, banyak kendala-kendala yang terjadi di dalamnya seperti ketika mahasiswa yang cenderung pasif dalam memberikah respon terhadap materi yang telah disampaikan atau ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal ini sering kali disebabkan adanya kendala pada jaringan internet, hal ini berbanding terbalik pada saat pembuka mata kuliah dan penutup mata kuliah, mahasiswa banyak yang tiba-tiba aktif. Selain itu proses komunikasi yang berlangsung sering terjadi *miscommunication* antara mahasiswa dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Namun dari proses pembelajaran ini ada beberapa mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah aktif dalam kegiatan belajar lalu ketika pembelajaran daring berlangsung selalu aktif dalam memberikan jawaban ataupun tanggapan-tanggapan ketika pemaparan materi sedang berlangsung.

Dalam beberapa proses pembelajaran yang terjadi dalam penelitian ini, maka menurut peneliti proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa lebih mengarah kepada proses komunikasi tak langsung bermedia massa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan dilakukan secara tak langsung, namun menggunakan media sosial sebagai perantaranya dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang banyak. Khalayak dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Dalam menyampaikan pesannya pun dosen

¹⁹ Muhammad Rifefan “Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)”, (Skripsi, UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2014) 9

telah menyiapkan beberapa materi yang akan dibagikan bahkan didiskusikan dengan para mahasiswa yang memiliki tempat berbeda-beda.

2. Efektivitas Dari Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura.

Efektivitas merupakan suatu kemampuan dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dapat mengukur sejauh mana Efektivitas organisasi tersebut dalam menjalankan tugasnya. Menurut Richard M. Steers, pengukuran Pekerjaan dapat dikatakan efektif jika pekerjaan tersebut dapat menghasilkan output dan tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya.²⁰

Dalam penelitian ini untuk mengukur suatu keefektifan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, maka perlu diketahui output apa saja yang telah dihasilkan dan apakah output tersebut telah memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Media sosial whatsapp sendiri merupakan suatu platform komunikasi yang dapat memudahkan para penggunanya dalam berkomunikasi jarak jauh dengan fitur-fitur yang telah disediakan. Fitur-fitur ini seperti pesan, telepon, voice note, pengirim gambar, suara, video, dokumen, dan grup chat.²¹

Media sosial whatsapp ini salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring pada mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah IAIN

²⁰ Apriyanti Putri, : Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan). (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2018)

²¹ Raharti, "WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek", *Visi Pustaka* 21 No. 2 (Agustus 2019), 148.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/552>

Madura saat masa pandemi berlangsung. Namun, untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial whatsapp ini berjalan telah mencapai tujuan-tujuannya maka peneliti disini melakukan penelitian terhadap mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah angkatan 2019 dan angkatan 2020.

Untuk mengukur suatu kEfektivitasan dalam organisasi ataupun forum peneliti disini menggunakan teori menurut Richard M. Steers, yang tingkat pengukurannya terdiri dari 3 yaitu :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan yaitu seluruh proses untuk mencapai tujuan. Untuk mengukur pencapaian tujuan ini dapat dilihat dari kurun waktu dan sasaran konkret dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini kurun waktu pembelajaran covid-19 terhitung 2 tahun 2 bulan ini dibuktikan dengan adanya surat edaran rektor pada tanggal 15 Maret 2020. Namun pada saat ini kampus IAIN Madura telah menjalani perkuliahan tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Sasaran pada penelitian ini merupakan mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah angkatan 2019 dan 2020.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk mencapai suatu tujuan bermacam-macam, dari penelitian ini bisa dilihat bahwa dosen menyampaikan materi melalui grup chat dengan saling berkirin pesan atau diskusi, mengirimkan pesan suara, dokumen berupa power point, gambar, dan teknik lainnya. Selain berdiskusi menggunakan via whatsapp, beberapa dosen juga memberikan tugas lapangan, analisis kasus, dan juga praktik lapangan. Praktik lapangan ini dapat dilihat seperti

membuat podcast, membuat flim, melakukan reportase hingga melakukan liputan.²²

Dapat dilihat dari proses yang telah dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa, sasaran yang jelas yaitu mahasiswa dan kurun waktu selama 2 tahun 2 bulan yang telah ditulis maka dapat menjadi tolak ukur dari pencapaian tujuan dalam keEfektivitasan penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran di masa covid-19.

2. Integrasi

Integrasi merupakan suatu pengukuran terhadap organisasi ataupun forum dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan internal dan eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³ Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Kegiatan internal dapat dilihat melalui aktifitas di dalam grup ketika pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan kegiatan eksternal dapat dilihat melalui aktifitas yang dilakukan di luar atau melakukan praktik kegiatan.

Kegiatan internal dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa mahasiswa cenderung pasif terhadap diskusi atau penyampaian teori yang telah dilakukan dosen. Kendala yang menjadi kepasifan tersebut adanya aktifitas mahasiswa diluar dan jaringan internet yang kurang memadai.

Sedangkan kegiatan eksternal dalam penelitian ini, dapat dilihat ketika adanya praktik lapangan yang dilakukan oleh beberapa dosen untuk

²² Musfiqi, Mahasiswa KPI, *Wawancara Lewat Whatsapp*, 14 Mei 2022

²³ Apriyanti Putri, : *Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)*. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2018)

tetap mengasah kekefektifan mahasiswa. Praktik-praktik lapangan yang dilakukan seperti pembuatan film, pembuatan podcast, melakukan reportase, dan melakukan liputan. Hal ini tentunya dapat mengasah mahasiswa untuk mengembangkan bakatnya agar tidak mengalami culture shock ketika sudah memasuki dunia kerja. Dalam kegiatan eksternal ini, mahasiswa cenderung lebih aktif dibandingkan dengan kegiatan internal.

Dari kesimpulan yang telah dibuat maka seluruh kegiatan yang telah dilakukan merupakan suatu tolak ukur dari keefektifan pembelajaran, namun dalam penelitian ini setiap kegiatan memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Jika dilihat hasil yang didapat dalam suatu kegiatan juga berbeda, seperti ketika proses pembelajaran mereka mendapatkan teori mengenai suatu hal yang berhubungan dengan komunikasi baik dari penulisan ataupun teknik, sedangkan jika kegiatan yang diadakan diluar seperti pembuatan film, pembuatan podcast hasilnya adalah mereka mampu mengaplikasikan teori yang telah di dapat di dalam kelas di kehidupan sehari-hari.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan suatu proses organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada penelitian ini dapat dilihat yaitu bagaimana mahasiswa dapat beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang baru, yaitu dengan menggunakan media komunikasi secara online melalui whatsapp. Dari hasil penelitian dapat dilihat ketika awal masa pandemi, mahasiswa terlihat masih kaku dengan pembelajaran daring, namun setelah mengalami kondisi pandemi selama hampir 2 tahun, maka

mahasiswa sudah dapat beradaptasi dengan kondisi pembelajaran tersebut, walaupun semakin lama kondisi pembelajaran daring ini ditetapkan, ada beberapa mahasiswa yang pasif terhadap pembelajaran.

Jika dilihat presentase yang ada pada hasil wawancara kuesioner dengan mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah yaitu sekitar 54% penggunaan media sosial whatsapp sebagai media komunikasi berjalan secara efektif. yang dihitung melalui hitung rata-rata :

$$\frac{20}{37} \times 100 \cong 54\%$$

Keterangan :

20 : banyaknya respon terhadap pengambilan sampel.

37 : banyaknya sampel yang telah diambil oleh peneliti.

Namun, jika dilihat dari sistem program studi maka, pada program studi KPI penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring 54% dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari hitung rata-rata pada mahasiswa KPI.

$$\frac{12}{22} \times 100 \cong 54\%$$

Keterangan :

12 : banyaknya respon terhadap pengambilan sampel.

22 : banyaknya sampel yang telah diambil oleh peneliti.

Sedangkan pada mahasiswa IQT 53% penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi dapat dikatakan efektif oleh mahasiswa, dengan hitung rata-rata :

$$\frac{8}{15} \times 100 \cong 53\%$$

Keterangan :

8 : banyaknya respon terhadap pengambilan sampel.

15 : banyaknya sampel yang telah diambil oleh peneliti.